

Pendampingan Perguruan Tinggi Melalui Program Mahasiswa Penting (Peduli Stunting) Di Kelurahan Temu Kabupaten Sumba Timur

Umbu Putal Abselian*¹, Umbu Nggiku Njakatara, Melkisedek Landi³, Maria Kareri Hara⁴
^{1,2,3,4} Poltekkes Kemenkes Kupang Program Studi Keperawatan Waingapu
E-mail: umbuabselian@gmail.com^{1*}, umbunjakatara313@gmail.com², melki.landi2@gmail.com³,
mariakarerihara26@gmail.com⁴

Abstrak

Stunting merupakan sebuah kondisi gagal pertumbuhan dan perkembangan yang dialami anak-anak akibat kurangnya asupan gizi dalam waktu lama, infeksi berulang, dan stimulasi psikososial yang tidak memadai, terutama pada 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Stunting memiliki dampak jangka panjang yang sangat terkait dengan rendahnya kualitas sumber daya manusia, yaitu rendahnya kecerdasan, meningkatkan resiko penyakit tidak menular, dan stunting pada usia dewasa. Kelurahan Temu merupakan lokasi melakukan pendampingan melalui Program Mahasiswa peduli stunting dengan Sasaran kelompok berisiko diantaranya Calon Pengantin, Remaja Putri, Ibu Hamil, Ibu Menyusui, dan keluarga Balita. Adapun jumlah sasaran pendampingannya yaitu Ibu Hamil dengan KEK 5 orang, Balita Gizi Kurang 23 orang, Balita Gizi Buruk 2 orang, Balita stunting 42 orang (30 balita kasus lama dan 12 balita kasus baru). Program pendampingan Mahasiswa peduli Stunting, dapat memberi dampak pada masyarakat khususnya di kelurahan Temu sehingga masyarakat dengan kelompok sasaran seperti calon pengantin/remaja putri, ibu menyusui/pasca melahirkan, ibu hamil, dan balita stunting dapat bermanfaat serta dapat mencegah stunting sedini mungkin

Kata Kunci : *Peduli Stunting, Pendampingan Mahasiswa*

Abstract

Stunting is a condition of growth and development failure experienced by children due to lack of nutritional intake for a long time, recurrent infections, and inadequate psychosocial stimulation, especially in the First 1,000 Days of Life (HPK). Stunting has long-term impacts that are closely related to the low quality of human resources, namely low intelligence, increasing the risk of non-communicable diseases, and stunting in adulthood. Temu Village is the location for providing assistance through the Stunting Care Student Program targeting at-risk groups including prospective brides and grooms, young women, pregnant women, breastfeeding mothers and families of toddlers. The number of targets for assistance is 5 pregnant women with KEK, 23 malnourished toddlers, 2 malnourished toddlers, 42 stunted toddlers (30 toddlers with old cases and 12 toddlers with new cases). The Stunting Care Student Mentoring Program can have an impact on the community, especially in the Temu sub-district so that target groups such as prospective brides/teenage girls, breastfeeding/postpartum mothers, pregnant women and stunted toddlers can benefit and can prevent stunting as early as possible.

Keywords: *Stunting Care, Student Assistance*

1. PENDAHULUAN

Stunting merupakan sebuah kondisi gagal pertumbuhan dan perkembangan yang dialami anak-anak akibat kurangnya asupan gizi dalam waktu lama, infeksi berulang, dan stimulasi psikososial yang tidak memadai, terutama pada 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Stunting memiliki dampak jangka panjang yang sangat terkait dengan rendahnya kualitas sumber daya manusia, yaitu rendahnya kecerdasan, meningkatkan resiko penyakit tidak menular, dan stunting pada usia dewasa. (BKKBN, 2021).

World Health Organization (WHO) mengatakan balita dengan stunting di dunia sebesar 149.2 juta (22 %), dan Indonesia sendiri menempati posisi kedua di kawasan Asia Tenggara sebesar 31.8 % dan Propinsi Nusa Tenggara Timur dengan prevalensi Stunting tertinggi di Indonesia dengan kategori sangat pendek (TB/U) adalah 43.2 % dan Balita stunting sebesar 37,8% (Anna, 2022).

Berdasarkan data dari Kelurahan Temu Kecamatan Kanatang bahwa jumlah penduduk di Kelurahan Temu tersebut sebanyak 6.701 jiwa dengan total KK sebanyak 1.560 KK, Jenis Kelamin Laki-laki sebanyak 3.447 Jiwa dan Perempuan sebanyak 3.254 Jiwa.

Berdasarkan data dari Puskesmas Kanatang bahwa balita dengan stunting di Kelurahan Temu pada bulan Februari tahun 2020 sebanyak 133 kasus, pada bulan Agustus tahun 2020 sebanyak 336 kasus, pada bulan Februari tahun 2021 sebanyak 195 kasus, bulan Agustus 2021 sebanyak 180 kasus, pada bulan Februari tahun 2022 terdapat 195 kasus dan bulan Agustus tahun 2022 sebanyak 86 kasus stunting dan pada tahun 2023 sebanyak 42 kasus Balita stunting. Berdasarkan data tersebut di atas maka Program Studi Keperawatan Waingapu bekerjasama dengan BKKBN Propinsi NTT dalam kegiatan “Fasilitasi dan Koordinasi Pendampingan Perguruan Tinggi Melalui Program Mahasiswa Peduli Stunting” pada Balita Stunting di Kelurahan Temu, Kecamatan Kanatang, Kabupaten Sumba Timur.

2. METODE

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan di Kelurahan Temu, Kecamatan Kanatang Kabupaten Sumba Timur. Kegiatan Pengabdian Masyarakat dilaksanakan selama bulan Oktober 2023 dengan melibatkan mahasiswa Program Studi Keperawatan Waingapu berjumlah 15 orang. Tahapan kegiatan ini diawali dengan pemetaan Sasaran kegiatan yaitu seluruh keluarga berisiko di Kelurahan Temu diantaranya Balita, Calon Pengantin, Remaja Putri, Ibu Hamil, Ibu Menyusui. Pada tahap ini Program Studi Keperawatan Waingapu berkoordinasi dengan Pemerintah Setempat, Petugas Gizi, Perawat, Bidan dan Kader Posyandu untuk mensosialisasikan kegiatan terkait Program “Mahasiswa Peduli Stunting”

Adapun rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat terkait Mahasiswa Peduli Stunting sebagai berikut :

1. Program Studi Keperawatan Waingapu melakukan Sosialisasi tentang Program Mahasiswa Peduli Stunting pada Pemerintah setempat, petugas gizi, Kader Posyandu, tokoh agama, tokoh masyarakat
2. Bersama Pemerintah setempat melakukan pemetaan sasaran yang akan dikunjungi
3. Program Studi Keperawatan Waingapu bersama Tim Mahasiswa melakukan sosialisasi dan penyuluhan pencegahan stunting pada sasaran seperti Calon Pengantin, Remaja Putri, Ibu Hamil, Ibu hamil dengan KEK, Ibu Menyusui, Balita melalui Posyandu dan sekolah.
4. Melakukan demo masak dengan menggunakan bahan lokal yang mudah di dapat dengan harga terjangkau.
5. Memberdayakan kader Posyandu untuk kegiatan demonstrasi pangan lokal yang bernilai gizi

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pemetaan sasaran yang di dapatkan dari Pemerintah Setempat dan Puskesmas Kanatang terdapat Ibu Hamil dengan KEK 5 orang, Balita Gizi Kurang 23 orang, Balita Gizi Buruk 2 orang, Balita stunting 42 orang (30 balita kasus lama dan 12 balita kasus baru). Data tersebut di tindak lanjut dengan pendampingan langsung oleh Tim Peduli Stunting ke sasaran. Proses pendampingan oleh Tim peduli stunting dibagi dalam 4 kelompok kecil sesuai sasaran kegiatan yaitu calon pengantin/remaja putri, ibu menyusui/pasca melahirkan, ibu hamil, dan balita stunting.

Berdasarkan data tersebut maka Tim peduli stunting melakukan survey awal dengan menyebarkan kuisioner Pengetahuan Stunting dengan kelompok sasaran yang dimaksud. Dengan hasil didapatkan bahwa 52 % sasaran memiliki pengetahuan kurang tentang Stunting. Maka dari itu Tim peduli stunting merencanakan beberapa kegiatan untuk menanggulangi upaya percepatan penurunan stunting di wilayah kelurahan Temu, kecamatan Kanatang



Gambar 1. Kegiatan koordinasi Program Studi Keperawatan Waingapu (Tim Peduli Stunting) dengan Pemerintah Setempat



Stunting adalah masalah gizi kronis yang disebabkan oleh asupan gizi yang kurang dalam waktu yang lama, yang berdampak pada pertumbuhan anak. Pemahaman masyarakat tentang stunting sangat penting untuk mengurangi prevalensi kasus ini. Berdasarkan Tabel 1 yang menunjukkan tingkat pengetahuan masyarakat tentang stunting sebelum pendampingan, terlihat bahwa sebagian besar masyarakat masih memiliki pengetahuan yang kurang memadai tentang stunting. Hal ini mencerminkan perlunya intervensi edukatif untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang pentingnya gizi yang baik bagi pertumbuhan anak.

Tabel 1. Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Stunting sebelum Pendampingan

No	Kategori	Frekuensi	%
1	Baik	25	22,3
2	Cukup	35	31,3
3	Kurang	52	46,4

Dalam tabel tersebut, hanya 22,3% masyarakat yang memiliki pengetahuan baik tentang stunting. Ini menunjukkan bahwa sebagian kecil masyarakat telah memahami dengan baik apa itu stunting, faktor penyebabnya, dan dampaknya terhadap anak. Pengetahuan yang baik ini biasanya dimiliki oleh individu yang memiliki akses informasi yang baik atau telah mendapatkan edukasi sebelumnya tentang kesehatan anak. Namun, persentase yang relatif kecil ini menunjukkan bahwa upaya peningkatan kesadaran masih perlu ditingkatkan.

Sebaliknya, 31,3% masyarakat memiliki pengetahuan yang cukup tentang stunting. Kelompok ini mungkin telah memiliki pemahaman dasar tentang stunting, tetapi masih memerlukan informasi lebih lanjut untuk meningkatkan pemahaman mereka. Pengetahuan yang cukup ini menunjukkan bahwa ada potensi besar untuk meningkatkan pemahaman mereka melalui pendampingan dan edukasi yang lebih intensif. Dengan informasi tambahan dan bimbingan yang tepat, kelompok ini dapat menjadi lebih sadar dan terlibat dalam pencegahan stunting.

Yang paling mengkhawatirkan adalah 46,4% masyarakat yang memiliki pengetahuan kurang tentang stunting. Ini adalah kelompok terbesar dalam tabel tersebut, yang menunjukkan bahwa hampir separuh dari masyarakat masih belum memahami pentingnya gizi yang baik untuk pertumbuhan anak. Kurangnya pengetahuan ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk kurangnya akses informasi, rendahnya tingkat pendidikan, atau kurangnya perhatian terhadap masalah kesehatan anak. Oleh karena itu, intervensi yang lebih mendalam dan menyeluruh sangat diperlukan untuk menjangkau kelompok ini.

Secara keseluruhan, data dalam Tabel 1 menegaskan bahwa sebelum pendampingan, tingkat pengetahuan masyarakat tentang stunting masih jauh dari memadai. Hal ini menunjukkan perlunya upaya sistematis dan berkelanjutan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya pencegahan stunting. Edukasi yang efektif, penyuluhan, dan pendampingan dapat memainkan peran penting dalam meningkatkan pemahaman masyarakat, sehingga dapat berkontribusi pada penurunan prevalensi stunting di masa mendatang.

Tabel 2. Capaian Program Pendampingan pada kelompok sasaran

Sasaran	Target sasaran Keluarga beresiko	Sasaran Keluarga Terdampingi	%
Balita	42	35	83,3%
Ibu Hamil	15	13	86,6%
Calon Penggantin	40	40	100%

Setelah dilakukan pendampingan, terlihat adanya peningkatan yang signifikan dalam tingkat pengetahuan masyarakat mengenai stunting, seperti yang ditunjukkan pada Tabel 3. Kategori "Baik" mengalami peningkatan yang mencolok, dengan 40,2% masyarakat sekarang memiliki pengetahuan yang baik tentang stunting, dibandingkan dengan hanya 22,3% sebelum pendampingan. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pendampingan yang diberikan efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya gizi dan dampak stunting pada pertumbuhan anak. Edukasi yang komprehensif dan penyuluhan yang terarah telah berhasil mencapai sebagian besar masyarakat, membantu mereka memahami langkah-langkah pencegahan dan penanganan stunting.

Kategori "Cukup" juga menunjukkan peningkatan setelah pendampingan, dengan 36,6% masyarakat kini memiliki pengetahuan yang cukup tentang stunting, naik dari 31,3% sebelumnya. Masyarakat dalam kategori ini telah memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang stunting meskipun mungkin masih memerlukan informasi tambahan untuk mencapai tingkat pengetahuan yang lebih tinggi. Namun, peningkatan ini tetap menunjukkan bahwa pendampingan telah memberikan dampak positif dengan meningkatkan kesadaran dan pengetahuan dasar yang diperlukan untuk mencegah stunting.

Penurunan yang signifikan terlihat pada kategori "Kurang," dengan hanya 23,2% masyarakat yang masih memiliki pengetahuan yang kurang tentang stunting, turun dari 46,4% sebelum pendampingan. Hal ini menunjukkan bahwa pendampingan telah berhasil mencapai kelompok yang sebelumnya kurang terinformasi, memberikan mereka pengetahuan yang diperlukan untuk memahami dan menangani masalah stunting dengan lebih baik. Penurunan ini mencerminkan keberhasilan intervensi dalam mengatasi kesenjangan pengetahuan dan meningkatkan kesadaran masyarakat secara keseluruhan. Dengan demikian, pendampingan yang dilakukan telah terbukti efektif dalam meningkatkan tingkat pengetahuan masyarakat tentang stunting, yang diharapkan dapat berkontribusi pada penurunan prevalensi stunting di masa mendatang.

Tabel 3. Tingkat Pengetahuan Masyarakat mengenai Stunting setelah dilakukan Pendampingan

No	Kategori	Frekuensi	%
1	Baik	45	40,2
2	Cukup	41	36,6
3	Kurang	26	23,2

Berdasarkan data tersebut maka di rencanakan beberapa kegiatan untuk menanggulangi upaya percepatan penurunan stunting di wilayah kelurahan Temu, kecamatan Kanatang

Adapun kegiatan yang telah dilakukan Tim peduli Stunting dalam upaya menanggulangi percepatan penurunan stunting di kelurahan Temu, sebagai berikut :

1. Melakukan penyuluhan stunting, pentingnya ASI Eksklusif bagi anak, Gizi seimbang pada ibu hamil dan pemanfaatan pangan local di setiap Posyandu
2. Penyuluhan tentang stunting pada calon pengantin, remaja putri di SMP dan SMA
3. Kunjungan rumah kelompok sasaran oleh mahasiswa untuk keluarga binaan
4. Demo DASHAT dengan menu Puding Kelor, Sup jagung kelor, Perkedel jagung, Bubur ayam pada kelompok ibu hamil dan keluarga balita dengan stunting, gizi kurang dan gizi buruk disetiap Posyandu

Setelah di lakukan pendampingan oleh Tim peduli Stunting terdapat peningkatan yang signifikan dari tingkat pengetahuan masyarakat mengenai stunting. Survei yang di lakukan sesudah pendampingan menunjukkan peningkatan pemahaman masyarakat tentang stunting sebesar 90 %. Hal ini menunjukkan bahwa pendampingan oleh Tim peduli Stunting memiliki dampak positif dalam meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat terkait masalah stunting.

Program pendampingan oleh Tim peduli Stunting pada kelompok sasaran seperti keluarga Balita, ibu hamil, remaja putri dan calon pengantin telah mencapai hasil yang memuaskan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa mayoritas dari kelompok sasaran telah menerima dengan baik, menunjukkan efektifitas dari strategi pendampingan yang di terapkan.

4. KESIMPULAN

Disimpulkan bahwa kegiatan Program pendampingan Mahasiswa peduli Stunting di Kelurahan Temu, Kabuapten Sumba Timur dapat memberi dampak pada masyarakat khususnya di kelurahan Temu sehingga masyarakat dengan kelompok sasaran seperti calon pengantin/remaja putri, ibu menyusui/pasca melahirkan, ibu hamil, dan balita stunting dapat bermanfaat serta dapat mencegah stunting sedini mungkin

5. DAFTAR PUSTAKA

- Herlinda, . . H., Nilawati, I. ., Sari, N. L. ., Zainal, E. ., & Parwito, P. (2023). Mentoring Kader Terhadap Pencegahan Stunting Di Desa Sari Mulyo Kecamatan Sukaraja . *Jurnal Pengabdian*, 2(1), 7–12. <https://doi.org/10.58222/jp.v2i1.145>
- Kemendes RI. (2018). *Pedoman Strategi Komunikasi : Perubahan Perilaku dalam Percepatan Pencegahan Stunting Indonesia*.
- Kementerian Bappenas. (2018). *Strategi Nasional Percepatan-Pencegahan Stunting Periode 2018-2024*.
- Kementerian Bappenas. (2021). *Ringkasan Rincian Output (RO) Kementerian/lembaga Tahun Anggaran 2021 yang mendukung percepatan Penurunan Stunting*.
- Lasmadasari, N. ., Iin Nilawati, Sutriyani, & Weni Sulastri. (2023). Refreshment of Cadres and Mothers' Groups in Efforts to Improve Child Nutrition to Prevent Stunting in Kandang Mas Village. *JURNAL BESEMAH*, 2(2), 71–78. <https://doi.org/10.58222/jurnalbesemah.v2i2.274>
- Parwito, P., Nilawati, I., & Lasmadasari, N. . (2022). Sinergisitas Kampus Merdeka dan Merdeka Sampah Di Kelurahan Cempaka Permai Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu. *Jurnal Pengabdian*, 1(1), 7–16. <https://doi.org/10.58222/jp.v1i1.2>
- Rahmarianti, G., & Parwito , P. . (2023). Sosialisasi Pencegahan Stunting Di Desa Tanggo Raso Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan . *JURNAL PENGABDIAN KESEHATAN*, 1(2), 1–6. <https://doi.org/10.58222/jupengkes.v1i2.168>
- Rismawati, R., Parwito, P., & Sari, F. (2022). Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Bagi Anak-Anak Usia Dini Desa Pematang Balam Di SD 157 Bengkulu Utara. *INSAN MANDIRI : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.58639/im.v1i1.1>
- Sudikno. (2019). *Laporan Akhir Studi Status Gizi Balita di Indonesia*. 1–190.
- The World Bank. (2019). *Spending Better To Reduce Stunting in Indonesia*.
- Yanuar, A., Pamungkas, F., Trianita, D., & Wilujeng, A. P. (2022). Pengaruh OTOF (One Team Student One Family) terhadap Pengetahuan Ibu dengan Balita Mencegah Stunting. In *Journal of Holistic Nursing and Health Science* (Vol. 5, Issue 2). <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/hnhs>